

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang membuahkan manfaat besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan merupakan komponen system pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Dengan demikian, hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar seorang peserta didik di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul dari peserta didik diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain. Peranan guru dalam bidang atau tenaga pendidik sangat strategis karena mereka adalah ujung tombak program pendidikan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan guru. Dari peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses, proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah tersimpan dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung. Artinya proses belajar merupakan proses internal peserta didik tidak dapat di amati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Secara umum, dapat di katakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelemahan tersebut bisa bersumber dari peserta didik, guru maupun sekolah yang meliputi sarana dan prasarana.

Selama proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar guru akan berusaha untuk mengajar dengan baik. Ada beberapa kegiatan siswa yang di lakukan dalam proses pembelajaran antara lain, siswa yang berpura-pura belajar, ada siswa yang setengah hati bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru harus menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-

masalah belajar yang di alami siswa, maka guru di tuntut memahami kondisi lingkungan siswa yang menjadi timbulnya masalah-masalahbelajartersebut.

Dari hasil observasi di ketahui bahwa proses pembelajaran fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Pulubala Tahun Ajaran 2015/2016 secara umum belum optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya di temukan kelemahan yaitu: (1) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran.(2) peserta didik kurang mempunyai kemauan dalam mengikuti pembelajaran fisika. (3) kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, (4) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran fisika. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah yang perluas dan strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat di pecahkan. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa memecahkan masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif.

Menurut Rachmawati (2009:115) dalam penelitiannya” pengaruh pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar siswa SMP Kelas VIII pada pokok bahasan Lingkaran” menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar Fisika. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang di ajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Aplikasi dari model pembelajaran kooperatif tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. pembelajaran model dengan model kooperatif

STAD juga melatih siswa untuk mencapai tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antara kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep fisika. Pada akhirnya setiap dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampaian informasi. Fasilitator dan pembimbing, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari Fisika, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan model pembelajaran di antaranya model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran *numbered head together*. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai

materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan guru karena taraf pengetahuan dan pemikiran mereka sejalan dan sepadan.

Model pembelajaran *numbered head together* adalah salah satu variasi atau tipe pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat saling ketergantungan positif antara siswa, ada tanggung jawab perorangan, serta ada komunikasi antara anggota kelompok. Siswa di bagi kedalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan suatu peneliti dengan formulasi judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat-alat Optik*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Guru di dalam proses pembelajaran cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional
2. Kurangnya ketrlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang enggan bertanya
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yakni apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas menggunakan model

pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Dengan model pembelajaran tipe *numbered head together* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

b. Bagi guru

Dalam membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa mudah memahami materi.

c. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.